

pariwisata. Sedangkan yang menjadi populasi wilayahnya adalah kawasan wisata pantai Sayang Heulang itu sendiri yang tepatnya berada di Desa Mancagahar Kecamatan Pameungpeuk.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi (Pabundu Tika, 2005:24).

Sampel pada penelitian ini terdiri atas sampel manusia, yaitu penduduk dan wisatawan. Sampel wisatawan diperoleh secara aksidental di lapangan.

Sugiono (2003 : 60) menyatakan :

Sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Jumlah sampel penduduk diambil sebanyak 4 RW dari 2 Dusun, yaitu 2 RW dari Dusun Mancagahar dan 2 RW dari Dusun Bunisari. Pengambilan sampel dari 4 RW ini mengingat kepada letak dan keterkaitan dengan tujuan serta masalah penelitian.

Jumlah sampel seluruhnya diperoleh dengan menggunakan formula dari Dixon dan B.Leach (dalam Pabundu Tika, 1997 : 35) sebagai berikut :

- Menentukan persentase karakteristik (P)

$$P = \frac{\text{Jumlah kepala keluarga}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100 \%$$

$$= \frac{1.181}{4.595} \times 100 \%$$

$$= 25,7 \%$$

$$= 25,7 \%$$

- Menentukan Variabilitas (V)

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

$$= \sqrt{25,7(100 - 25,7)}$$

$$= 43,69 = 44$$

- Menentukan jumlah sampel (n)

$$n = \left[\frac{Z \cdot V}{c} \right]^2$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z = Confidence level atau tingkat kepercayaan 95% besarnya 1,96
(berdasarkan tabel)

V = Variabilitas, diperoleh dari hasil sebelumnya

C = Confidence limit atau batas kepercayaan, besarnya 10 (berdasarkan tabel)

Jumlah sampel yang dihitung antara lain :

$$n = \left[\frac{1,96 \times 44}{10} \right]^2$$

$$= 74,4$$

$$n = 74$$

Dari formula di atas, dapat diketahui jumlah sampel penduduk pada penelitian ini adalah 74 orang, diambil dari 4 RW yang tersebar di 2 Dusun yaitu 2 RW di Dusun Mancagahar, dan 2 RW di Dusun Buni Sari.

Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel proporsional (*Proporsional sampling*). Menurut Arikunto (2002 : 116), sampel proporsional merupakan pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah yang ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah.

Metode pengambilan sampel proporsional ini dipilih karena populasi penduduk tersebar di 7 RW dan jumlah persebarannya tidak sama sehingga dengan menggunakan teknik sampel proporsional ini diharapkan jumlah sampel penduduk di tiap sampel wilayah jumlahnya dapat sebanding.

Untuk mengetahui jumlah sampel dari masing-masing RW secara proporsional, digunakan formula dari Soepeno (dalam Nuryeti, 2006 : 39) sebagai berikut :

$$N = \frac{P'}{P} \times n$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel tiap RW

n = Jumlah seluruh sampel

P' = Jumlah kepala keluarga tiap RW

P = Jumlah total kepala keluarga yang dijadikan sampel

Jumlah sampel untuk masing-masing RW dari hasil perhitungan formula di atas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel yang diambil dari Tiap RW Di Desa Mancagahar
Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut

Nama RW	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Sampel
RW 4	402 orang	124	14
RW 5	671 orang	182	20
RW 6	954 orang	208	23
RW 7	597 orang	158	17
Jumlah Total	2.624 orang	672	74

Sumber : Hasil Pengolahan Data Monografi Desa Mancagahar

Sedangkan sampel bagi responden wisatawan disesuaikan dengan keberadaan wisatawan pada saat dilakukan survai dengan teknik aksidental dan diperoleh sebanyak 30 responden.

C. Variabel Penelitian

“Variabel menunjukkan suatu arti yang dapat membedakan antara sesuatu dengan yang lainnya” (Kountur, 2004:47). “Variabel juga merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai.” (Singarimbun, 1989: 48).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat yang memiliki keterkaitan dengan komponen pariwisata :

1. Variabel bebas atau variabel pengaruh adalah variabel yang menunjukkan gejala atau peristiwa sehingga diketahui intensitas atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :
 - a. Kondisi fisik
 - b. Kondisi sosial budaya
 - c. Aksesibilitas
 - d. Fasilitas wisata
 - e. Respon dan partisipasi masyarakat
 - f. Kendala pengembangan desa wisata
2. Variabel terikat adalah variabel yang merupakan hasil yang terjadi karena pengaruh variabel bebas. Maka, variabel terikat dalam penelitian ini adalah Potensi Desa Wisata yang terdapat di Pantai Sayang Heulang Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut. Adapun variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

No	Variabel Bebas (x)	Variabel Terikat (y)
1.	Kondisi fisik	Potensi Desa Wisata Pantai
2.	Kondisi sosial budaya	
3.	Aksesibilitas	
4.	Fasilitas wisata	
5.	Respon dan partisipasi masyarakat	
6.	Kendala pengembangan desa wisata	
7.	Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata	

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang menunjang terhadap penelitian ini, penulis menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi lapangan

Observasi lapangan yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke daerah atau lokasi penelitian mengenai hal-hal yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan dibahas. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam observasi lapangan ini adalah daftar *checklist* pengamatan. Dengan observasi kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang data fisik, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan di daerah wisata Pantai sayang Heulang yang ada di Kecamatan Pameungpeuk, data fisik yang dapat diperoleh dari metode ini adalah data penggunaan lahan, kemiringan lereng, morfologi dan jenis tanah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diperoleh melalui teknik observasi, teknik ini bertujuan guna memperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, pemuka masyarakat dan aparat pemerintah setempat yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai upaya-upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan kawasan wisata yang bersangkutan.

3. Angket/ kuesioner

Angket / kuesioner yaitu teknik pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang menjadi populasi penelitian. Penggunaan angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi

mengenai kelayakan objek wisata tersebut untuk dijadikan desa wisata bernuansa pantai. Penggunaan kuesioner pada penelitian ini merupakan hal yang pokok untuk pengumpulan data primer yang relevan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pendapat, tanggapan, dan pandangan dari segi responden. Angket atau kuesioner ditujukan untuk mendapatkan fakta mengenai pola hidup penduduk, sikap penduduk dan upaya-upaya yang dilakukan penduduk dalam mengembangkan pariwisata di daerah tersebut sehingga didapatkan informasi atau data mengenai layak atau tidaknya daerah objek wisata tersebut jika dikembangkan menjadi suatu desa wisata pantai yang berbasis masyarakat.

4. Studi Literatur dan Dokumentasi

Melalui teknik studi literature, penulis mendapatkan berbagai konsep yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, baik pendapatnya sebagai dasar teori maupun sebagai pembanding dalam pemecahan masalah ini.

Studi dokumentasi, dilakukan dengan cara mencari data-data yang dapat menunjang penelitian, bisa diperoleh dari buku, majalah, atau dokumentasi-dokumentasi yang terdapat pada suatu instansi sehingga dapat memperoleh data sekunder dari lembaga dan instansi tersebut mengenai masalah yang sedang diteliti. Metode ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder seperti data iklim (curah hujan dan suhu), jenis-jenis tanah, keadaan geologi dan geomorfologi, penggunaan lahan yaitu dengan cara mempelajari dokumentasi-dokumentasi, laporan-laporan data statistik dan literatur-literatur lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengolahan Data

1. Editing Data

Editing data adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah terkumpul tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut.

Hal-hal yang diteliti dalam melakukan editing data, adalah melalui: memeriksa kelengkapan pengisian angket, memperjelas keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, relevansi jawaban, mengoreksi kembali satuan yang digunakan responden dalam menjawab pertanyaan dalam angket.

2. Koding dan Frekuensi

Koding adalah usaha pengklasifikasian jawaban dari para responden menurut macamnya. Koding data dilakukan secara konsisten mengingat ini akan menentukan reabilitas. Setelah koding dilaksanakan, langkah selanjutnya menghitung frekuensi dengan menghitung data yang sudah di koding sesuai dengan kategori dan kelasnya.

3. Tabulasi

Tabulasi adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengharkatan (*Scoring*) dan Pembobotan (*weighting*)

Pengharkatan (*scoring*) adalah teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya serta dapat ditentukan

peringkatnya. Dimana parameter yang dinilai meliputi kondisi fisik, social budaya, aksesibilitas dan fasilitas.

Peringkat masing-masing parameter dari sub variabel diurutkan berdasarkan kategori yaitu 5 untuk nilai tertinggi dengan kelas sangat baik untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang dijadikan indikator, nilai 4 untuk kelas baik, nilai 3 untuk kelas sedang, nilai 2 untuk kelas kurang baik, dan nilai satu untuk kelas buruk / terendah. Pada setiap faktor pembatas / parameter ditentukan berdasarkan pada dominannya parameter tersebut terhadap suatu peruntukkan. Besarnya pembobotan ditunjukkan pada suatu parameter untuk seluruh evaluasi potensi, pemberian nilai (*scoring*) ditunjukkan untuk menilai beberapa factor pembatas / parameter / kriteria terhadap satu evaluasi kesesuaian lahan. Di dalam penelitian ini bobot terbesar ditentukan 100 dan terkecil adalah 20 sedangkan untuk *scoring* bahwa skor terbesar adalah 5 dan terkecil adalah 1. Pemberian nilai (*scoring*) ditunjukkan untuk menilai beberapa parameter keberadaan karakteristik sebiah daerah tujuan wisata.

Kriteria pengharkatan diperoleh melalui adaptasi dari Pedoman Penyusunan Analisis Daerah Operasi Objek Wisata Alam. Komisi Koordinasi Objek Wisata Alam (1996: 12-31) dan beberapa sumber yang relevan.

Table 3.3
Tabel Harkat kelas dan Kriteria Kondisi Fisik di Pantai Sayang Heulang

N o.	Unsur	Harkat	Kelas	Kriteria
1.	Vegetasi Pantai	5	Sangat beragam	Terdapat seluruh vegetasi pantai hutan mangrove, padang lamun, estuaria dan terumbu karang
		4	Beragam	Terdapat vegetasi pantai seperti hutan mangrove, terumbu karang, tidak ada padang lamun dan estuaria
		3	Sedang	Terdapat vegetasi padang lamun dan estuaria, tidak ada hutan mangrove dan terumbu karang
		2	Kurang	Terdapat estuaria, tidak ada padang lamun, hutan mangrove dan terumbu karang
		1	Tidak ada	Tidak ada vegetasi
2.	Material pantai	5	Sangat baik	Terdapat kandungan pasir halus, hasil pelapukan karang dan terumbu karang
		4	Baik	Terdapat campuran pasir halus dan kasar, hasil pelapukan karang dan tanah alluvial
		3	Sedang	Terdapat kandungan pasir kasar, kerikil dan kerakal
		2	Kurang baik	Terdapat kandungan kerikil kasar dan batu-batuan sedang
		1	Buruk	Tidak terdapat kandungan pasir, tapi material pantai berbentuk bebatuan kasar
3.	Bentuk lahan	5	Sangat baik	Bentuk lahan berupa dataran alluvial, berpasir halus, panjang pantai > 1000 m dan lebar > 50 m
		4	Baik	Bentuk lahan dataran alluvial berpasir halus, panjang pantai 500 m dan lebar 40 m
		3	Sedang	Bentuk lahan berupa dataran alluvial, berpasir kasar, panjang pantai < 500 m dan lebar < 40 m
		2	Kurang baik	Bentuk lahan di bawah kaki perbukitan, tidak ada dataran dan berada di bawah lereng pegunungan
		1	Buruk	Bentuk lahan dengan batu cadas yang berbahaya, tidak ada kandungan material pasir dan tidak memenuhi syarat keluasan lahan untuk aktivitas pariwisata
4.	Kemiringan lereng	5	Sangat baik	Rata – hamper rata (0-8%)
		4	Baik	Agak miring (8-15%)

		3	Sedang	Miring (15-25%)
		2	Kurang baik	Sangat miring (25-40%)
		1	Buruk	Terjal – terjal (> 40%)
5.	Tingkat abrasi	5	Sangat kecil	< 10 Ton/Ha/Th
		4	Kecil	10-30 Ton/Ha/Th
		3	Sedang	30-60 Ton/Ha/Th
		2	Agak besar	60-90 Ton/Ha/Th
		1	Besar	> 90 Ton/Ha/Th
6.	Keaneka ragaman objek	5	Sangat beragam	Apabila di dalam kawasan wisata terdapat tingkat keaneka ragaman wisata sangat tinggi
		4	Beragam	Apabila di dalam kawasan wisata terdapat tingkat keaneka ragaman wisata besar
		3	Sedang	Apabila di dalam kawasan wisata terdapat tingkat keaneka ragaman wisata cukup besar
		2	Kurang beragam	Apabila di dalam kawasan wisata terdapat tingkat keaneka ragaman wisata sedikit
		1	Tidak beragam	Apabila di dalam kawasan wisata terdapat tingkat keaneka ragaman wisata sangat minim / kurang
7.	Kedalaman laut	5	Sangat baik	Dangkal (0-5 m)
		4	Baik	Agak dangkal (5-10 m)
		3	Sedang	Dalam (10-15 m)
		2	Kurang baik	Agak dalam (15-20 m)
		1	Buruk	Sangat dalam (>20 m)
8.	Penutupan lahan pantai	5	Sangat baik	Kelapa, lahan terbuka
		4	Baik	Hutan bakau
		3	Sedang	Semak belukar rendah, savanna
		2	Kurang baik	Belukar tinggi
		1	Buruk	Hutan, permukiman, pelabuhan
9.	Ketersediaan air bersih	5	Sangat dekat	< 0,5 km
		4	Dekat	0,5 km
		3	Agak jauh	0,5-1 km

		2	Jauh	1-2 km
		1	Sangat jauh	> 2 km
10	Kualitas air bersih	5	Sangat bagus	Kualitas air golongan A, air dapat digunakan untuk air minum secara langsung tanpa di olah lebih dulu
		4	Bagus	Kualitas air golongan B, air baku yang baik untuk air minum, rumah tangga dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan lain
		3	Di izinkan	Kualitas air golongan C, air yang baik untuk keperluan perikanan dan peternakan dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan lainnya, tetapi tidak sesuai dengan golongan A dan B
		2	Buruk	Kualitas air golongan D, air yang baik untuk keperluan pertanian, dan dapat dimanfaatkan untuk usaha perkotaan, industri dan tenaga listrik
		1	Sangat buruk	Kualitas air yang tidak memenuhi peruntukkan golongan A,B,C, dan D

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber

Tabel 3.4
Tabel Harkat Kelas dan Kriteria Kondisi Sosial dan Budaya di Pantai Sayang Heulang

No	Unsur / subunsur	Nilai				
		Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	Pola mata pencaharian penduduk	5	4	3	2	1
	a. Keragaman mata pencaharian 1) Petani 2) Nelayan 3) Pedagang 4) Jasa 5) PNS / TNI					
	b. Dominasi mata pencaharian	Seluruh penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan	Nelayan n75%- 90%	Nelayan n 50%- 75%	Nelayan < dari 50%	Tidak ada
		5	4	3	2	1

	Artepak a. Keberadaan dan dominasi bentuk rumah 1) Rumah panggung 2) Rumah Gebyong (seluruhnya dari papan) 3) Rumah semi permanen 4) Rumah permanen 5) Rumah real estate/sangat modern	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
		5	4	3	2	1
	b. Keberadaan dan dominasi perlengkapan rumah tinggal 1) Saung lesung 2) Lumbung Padi 3) Kolam 4) Kandang hewan 5) Pancuran	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
		5	4	3	2	1
	c. Keberadaan dan dominasi pakaian/aksesoris tubuh 1) Ikat kepala 2) Celana pangsi dan Baju Kampret 3) Terumpah 4) Kebaya dan karembong	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada
		5	4	3	2	1
	Adat Istiadat a. Tata cara/adat perkawinan b. Tata cara /adat membuat rumah c. Tata cara/adat hajat laut d. Tata cara/adat panen e. Tata cara/kehamilan dan kelahiran	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
		5	4	3	2	1
	Keragaman Objek yang dapat dinikmati a. Panorama pantai yang khas b. Kekhasan lingkungan pedesaan yang terstruktur c. Makam yang dikeramatkan d. Bangunan-bangunan	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
		5	4	3	2	1

	peninggalan sejarah					
	e. Sarana olah raga sebagai pendukung					
	Variasi kegiatan yang dilakukan wisatawan	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Menikmati panorama pantai	5	4	3	2	1
	b. Berziarah ke makam					
	c. Belanja hasil pertanian masyarakat yang khas					
	d. Mengunjungi pusat kerajinan					
	e. Terapi/pengobatan alternatif					
	Event-Event Budaya	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada
	a. Upacara					
	1)Rayagung Akbar	5	4	3	2	1
	2)Upacara Hajat Bumi					
	3)Upacara Hajat Laut					
	4)Upacara Bubur Syuro					
	5)Tidak ada					
	b. Cerita Rakyat/Legenda	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	1) Legenda Benih Padi	5	4	3	2	1
	2) Legenda upacara adat					
	3) Legenda Prabu Siliwangi					
	4) Legenda waditra yang digunakan dalam upacara					
	5) Legenda ratu pantai selatan					
	c. Kesenian	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	1) Calung	5	4	3	2	1
	2) Jaipongan					
	3) Pancasilat					
	4) Rengkong					
	5) Rabana/genjringan					
	a. Cenderamata lokal	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada
	Makanan olahan khas					
	1) Tidak ada	5	4	3	2	1
	2) 1 jenis					
	3) 2-3 jenis					
	4) 4-5 jenis					
	5) > 5 jenis					
	a. Home industri	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada
	1) Tidak ada					

	2) 1 jenis 3) 2-3 jenis 4) 4-5 jenis 5) > 5 jenis	5	4	3	2	1
	b. Produk pertanian/pantai segar	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	Tidak ada
	1) Tidak ada 2) 1 jenis 3) 2-3 jenis 4) 4-5 jenis 5) > 5 jenis	5	4	3	2	1

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber

Tabel 3.5
Tabel Harkat Kelas dan Kriteria Aksesibilitas di Objek Penelitian pantai
Sayang Heulang

No.	Unsur / sub unsur	Nilai				
		Sangat baik	Baik	Sedang	Kurang baik	Jelek
1.	Kondisi jalan	5	4	3	2	1
2.	Jenis kendaraan / alat transportasi yang digunakan menuju lokasi	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Bus b. Kendaraan pribadi c. Angkutan umum d. Sepeda motor e. Kendaraan tidak bermesin (sado/becak)	5	4	3	2	1
3.	Frekwensi kendaraan umum dari / menuju objek (buah/hari)	Sangat mudah > 25 kali	Mudah 17-24	Cukup 10-16	Kurang 6-9 kali	Sulit 1-5 kali
		5	4	3	2	1
4.	Jarak lokasi dengan dengan pusat pemerintahan dan fasilitas kota	Sangat dekat (< 5 Km)	Dekat (6-12 km)	Cukup jauh(13-19 km)	Jauh (20-25 km)	Sangat jauh (> 25 km)
		5	4	3	2	1

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber

Tabel 3.6
Tabel Harkat Kelas dan Kriteria Keberadaan Fasilitas di Objek wisata
Pantai Sayang Heulang

No.	Unsur / sub unsur	Nilai				
		Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
1.	Sarana	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Rumah makan	5	4	3	2	1
	b. Toko Souvenir / cinderamata					
	c. TIC					
	d. Transportasi					
e. Tempat hiburan						
2.	Prasarana	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Kantor POS	5	4	3	2	1
	b. Telepon umum					
	c. Puskesmas / klinik					
	d. Air bersih / WC umum					
e. Tempat beribadah						
3.	Akomodasi	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Home stay	5	4	3	2	1
	b. Pondok / wisma peristirahatan					
	c. Bungalow					
	d. Area perkemahan					
e. Hotel bintang 5						
4.	Luasan tempat parkir	Ada. Teralokasi baik, luas dan memadai	Ada. Teralokasi baik, luas, tidak memadai	Ada. Tidak teralokasi, luas, tidak memadai	Ada, tidak teralokasi, sempit dan tidak memadai	Tidak ada
		5	4	3	2	1

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber

Besarnya nilai masing-masing kriteria merupakan jumlah dari unsur-unsur pada kriteria tersebut, nilai masing-masing unsur tinggal memilih salah satu angka yang terdapat didalam tabel yang sudah ada sesuai dengan potensi dan kondisi masing-masing lokasi. Besarnya nilai masing-masing lokasi merupakan jumlah nilai dari masing-masing kriteria. Setelah dilakukan pengharkatan terhadap potensi keberadaan objek desa wisata langkah selanjutnya adalah melakukan

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu hal yang penting dalam melakukan penelitian, karena akan berguna dalam memperoleh sumber data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian, sehingga menghasilkan suatu pemecahan masalah yang akurat.

“Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk mengkaji serangkaian hipotesa, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu.” (Surakhmad, 1998:131).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai dan metode deskriptif, metode survai dimaksudkan untuk mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan.

Metode survai adalah metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data sedangkan metode deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomenal sosial tertentu. (Masri Singarimbun, 1987: 3-4).

Tujuan dari metode survai yaitu bervariasi, mulai dari pengumpulan data yang sederhana, dapat pula bersifat deskriptif, evaluasi atau prediksi dan pada penelitian ini metode survey yang digunakan lebih bersifat deskriptif analitik yaitu membuat gambaran atau deskripsi yang dilukiskan secara sistematis baik faktual maupun aktual mengenai fakta-fakta suatu fenomena yang terdapat di daerah penelitian.

Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan frekwensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. (koentjaraningrat, 1990: 30).

Dalam penelitian ini penulis ingin memberikan gambaran tentang analisis potensi atau tingkat kelayakan daerah pantai Sayang Heulang bila dikembangkan menjadi kawasan desa wisata pantai yang berbasis masyarakat.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam mengumpulkan dan menganalisa data, langkah yang penting adalah menentukan populasi karena merupakan sumber data penelitian yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian.

“ Populasi Penelitian, merupakan suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti. Sampel merupakan bagian dari populasi dan merupakan representative dari populasi” (Kountur,2004:137).

”Sedangkan pendapat lain mengenai populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti atas semua kasus individu dan gejala yang ada di daerah penelitian.” (Sumaatmadja, 1988: 112).

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, populasi dari penelitian ini meliputi seluruh kegiatan kepariwisataan di kawasan wisata pantai Sayang Heulang yang terletak di desa mancagahar, yang terdiri atas masyarakat di daerah tersebut dengan jumlah total 1181 KK, sejumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut, dan pengelola objek wisata sebagai populasi manusianya. Adapun tujuan penjarangan data dari masyarakat ialah untuk mengetahui respon terhadap pariwisata dan kesiapan mereka untuk menjadi bagian dari atraksi

analisis terhadap keberadaan objek desa wisata yang bersangkutan dalam penelitian ini berpatokan pada harkat dan parameter-parameter yang telah ditentukan. Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat dukungan faktor-faktor tersebut terhadap keberlangsungan desa wisata, dengan ketentuan kelas sebagai berikut :

Kelas I	: Sangat mendukung	(80 – 100)
Kelas II	: Mendukung	(60 – 79)
Kelas III	: Kurang mendukung	(40 – 59)
Kelas IV	: Tidak mendukung	(< dari 40)

Tabel 3. 7
Nilai dan Bobot Kesesuaian Pariwisata Untuk Faktor Fisik

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Nilai	Skor	Nilai	Skor
1.	Vegetasi Pantai	20	1	20	5	100
2.	Material pantai	20	1	20	5	100
3.	Bentuk lahan	20	1	20	5	100
4.	Kemiringan lereng	20	1	20	5	100
5.	Tingkat abrasi	20	1	20	5	100
6.	Keaneka ragam objek	20	1	20	5	100
7.	Kedalaman laut	20	1	20	5	100
8.	Penutupan lahan pantai	20	1	20	5	100
9.	Ketersediaan air bersih	20	1	20	5	100
10.	Kualitas air bersih	20	1	20	5	100

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber

Tabel 3. 8
Nilai dan Bobot Kesesuaian Pariwisata untuk Faktor Sosial dan Budaya

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Nilai	Skor	Nilai	Skor
1.	Jenis mata pencaharian	20	1	20	5	100
2.	Dominasi mata pencaharian	20	1	20	5	100
3.	Keberadaan dan dominasi arsitektur rumah	20	1	20	5	100
4.	Keberadaan dan dominasi pelengkap rumah	20	1	20	5	100
5.	Pakaian	20	1	20	5	100
6.	Adat istiadat	20	1	20	5	100
7.	Keragaman objek yang dapat dinikmati	20	1	20	5	100
8.	Variasi kegiatan yang dapat dilakukan	20	1	20	5	100
9.	Event budaya berupa upacara adat	20	1	20	5	100
10.	Event budaya berupa cerita/legenda masyarakat	20	1	20	5	100
11.	Kesenian	20	1	20	5	100
12.	Cenderamata lokal berupa makanan khas olahan	20	1	20	5	100
13.	Cenderamata berupa hasil Home Industry	20	1	20	5	100
14.	Cenderamata berupa produk pertanian segar	20	1	20	5	100

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber

Tabel 3. 9
Nilai dan Bobot untuk Kesesuaian Pariwisata untuk Aksesibilitas

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Nilai	Skor	Nilai	Skor
1.	Kondisi Jalan	20	1	20	5	100
2.	Jenis Kendaraan/ alat transportasi menuju lokasi wisata	20	1	20	5	100
3.	Frekuensi kendaraan umum dari/menuju lokasi wisata	20	1	20	5	100
4.	Jarak lokasi dengan pusat pemerintahan (kecamatan)	20	1	20	5	100

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber

Tabel 3. 10
Nilai dan Bobot untuk Kesesuaian Pariwisata untuk Keberadaan Fasilitas

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Nilai	Skor	Nilai	Skor
1.	Sarana	20	1	20	5	100
2.	Prasarana	20	1	20	5	100
3.	Akomodasi	20	1	20	5	100
4.	Luasan Tempat Parkir	20	1	20	5	100

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber

Penentuan kelas potensi dukungan terhadap keberadaan desa wisata dilakukan dengan menentukan panjang interval dari hasil perhitungan skor masing-masing variabel dengan menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Subana, dkk (2000: 40):

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P : Panjang interval

R : Rentang/jangkauan

K : Banyaknya kelas

Berdasarkan rumusan interval tersebut kemudian ditentukan kelas-kelas potensi dukungan dengan ketentuan sebagaimana digambarkan pada tabel 3.10 sebagai berikut :

Tabel 3.11
Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Fisik

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung	80 – 100	Suatu kawasan yang sangat besar potensi fisis pariwisata bersarkan parameter – parameter yang ditetapkan.
II	Mendukung	60 – 79	Suatu kawasan yang besar potensi fisis pariwisata bersarkan parameter – parameter yang ditetapkan
III	Kurang mendukung	40 – 59	Suatu kawasan yang kurang besar potensi fisis pariwisata bersarkan parameter – parameter yang ditetapkan
IV	Tidak mendukung	< 40	Suatu kawasan yang kecil - hampir tidak memiliki potensi fisis pariwisata bersarkan parameter – parameter yang ditetapkan

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber

Tabel 3. 12
Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Aspek Sosial dan Budaya

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung	80 – 100	Suatu kawasan yang sangat besar potensi sosial budayanya bersarkan parameter – parameter yang ditetapkan dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat
II	Mendukung	60 – 79	Suatu kawasan yang besar potensi sosial budayanya bersarkan parameter – parameter yang ditetapkan dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat
III	Kurang mendukung	40 – 59	Suatu kawasan yang kurang tinggi potensi sosial budayanya berdasarkan parameter – parameter yang ditetapkan dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat
IV	Tidak mendukung	< 40	Suatu kawasan yang kecil - hampir tidak memiliki potensi sosial budaya bersarkan parameter – parameter yang ditetapkan dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumbe

Tabel 3. 13
Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Aksesibilitas

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung	80 – 100	Suatu kawasan yang sangat besar dukungan sosial budayanya bersarkan parameter – parameter yang ditetapkan dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat
II	Mendukung	60 – 79	Suatu kawasan yang besar dukungan sosial budayanya bersarkan parameter – parameter yang ditetapkan dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat
III	Kurang mendukung	40 – 59	Suatu kawasan yang kurang tinggi dukungan sosial budayanya berdasarkan parameter – parameter yang ditetapkan dalam pengembangan desa wisata berbasis masyarakat
IV	Tidak mendukung	< 40	Suatu kawasan yang tidak memiliki dukungan aksesibilitas terhadap pengembangan desa wisata berbasis masyarakat

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber

Tabel 3. 14
Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Keberadaan Fasilitas Pariwisata

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung	80 – 100	Suatu kawasan yang memiliki fasilitas pariwisata sangat besar dukungannya berdasarkan parameter – parameter yang ditetapkan terhadap pengembangan desa wisata berbasis masyarakat
II	Mendukung	60 – 79	Suatu kawasan yang memiliki dukungan fasilitas pariwisata yang cukup besar berdasarkan parameter – parameter yang ditetapkan terhadap pengembangan desa wisata berbasis masyarakat
III	Kurang mendukung	40 – 59	Suatu kawasan yang kurang tinggi dukungan fasilitas pariwisatanya berdasarkan parameter – parameter yang ditetapkan terhadap pengembangan desa wisata berbasis masyarakat
IV	Tidak mendukung	< 40	Suatu kawasan yang tidak memiliki dukungan fasilitas terhadap pengembangan desa wisata berbasis masyarakat

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber

Tabel 3. 15
Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Terhadap Pengembangan Desa Wisata

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
I	Sangat Mendukung	88-108	Suatu kawasan yang sangat besar dukungan fisik, sosial dan budaya, atraksi wisata, fasilitas wisatawan terhadap keberadaan objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang sangat memadai.
II	Mendukung	68-87	Suatu kawasan besar dukungan fisik, sosial dan budaya, atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas wisatawan terhadap keberadaan objek wisata, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitas yang memadai.
III	Kurang mendukung	48-67	Suatu kawasan kurang didukung oleh fisik, sosial dan budaya, atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas wisatawan, berdasarkan parameter-parameter yang ditetapkan namun kurang didukung oleh sarana dan prasarana, aksesibilitas yang memadai
IV	Tidak mendukung	28-47	Tidak terdapat dukungan terhadap objek wisata ditempat penelitian.

Sumber: Diadaptasi dari berbagai sumber

2. Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui strategi-strategi pengembangan dan pengelolaan objek wisata, yaitu dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, *Threat* (Kekuatan/potensi, kelemahan, peluang dan ancaman). Tujuan menggunakan teknik analisis SWOT ini untuk mengetahui berbagai potensi geografis yang mendukung kelayakan Pantai Sayang Heulang, serta berusaha mempertemukan seluruh aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat di Pantai Sayang Heulang, analisis SWOT ini sebagai dasar pertimbangan dalam memberikan masukan, petunjuk dan pengarahannya, bagi pengambilan keputusan atau kebijakan untuk menyusun strategi-strategi pengembangan dan pengelolaan objek wisata Pantai Sayang Heulang dan sekitarnya.

3. Analisis Persentase

Analisis persentase, yaitu untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan jawaban responden dan fenomena-fenomena dilapangan.

$$P = \% = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

n = Jumlah

f = Frekuensi

